

**PELAKSANAAN PEMBERIAN TUGAS DALAM PEMBELAJARAN
SOSIOLOGI DI SMAN 4 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**WITA PERMATA SARI
05734 / 2008**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 4 Solok Selatan
Nama : Wita Permata Sari
NIM/BP : 05734/2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

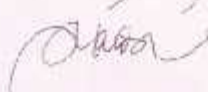
Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II


Junaidi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680622199403 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198503 1 002



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diperhatikan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pada Hari Jumat, Tanggal 25 April 2014

Judul : Pelaksanaan Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran
Sosiologi Di SMA N 4 Solok Selatan
Nama : Wita Permana Sari
Nim : 15714
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1.Ketua : Drs. Zafri, M.Pd

2.Sekretaris : Junaldi, S Pd, M.Pd

3.Anggota : Richo Bayu Yellerson, M.Pd

4.Anggota : Ike Sylvia, S.pd, M.Si

5.Anggota : Drs. Gusriardi



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Permata Sari
RP/NIM : 2008/05734
Program Studi : pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"Pelaksanaan Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 4 Solok Selatan"** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh
Ketua jurusan Sosiologi


Auri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

yang menyatakan


Wita Permata Sari

ABSTRAK

Wita Permata Sari. 2014. "Pelaksanaan Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 4 Solok Selatan." *Skripsi* Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial.

Pemberian tugas adalah penyajian materi dengan memberi tugas yang harus dipertanggung jawabkan oleh siswa. Tugas tersebut bertujuan untuk memperdalam pelajaran yang sudah diajarkan atau pun pelajaran yang belum dipelajari. Kenyataannya yang ditemukan dilapangan pelaksanaan pemberian tugas dalam pembelajaran sosiologi tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang pelaksanaan pemberian tugas dalam pembelajaran sosiologi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe evaluative. Untuk pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan informan guru sosiologi dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Solok Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan pemberian tugas oleh guru sosiologi di SMAN 4 Solok Selatan tidak sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) guru tidak menyampaikan tujuan dari tugas, (2) tidak memberikan penjelasan tentang tugas, (3) Sumber/bahan tugas yang tidak ada diperpustakaan, (4) waktu mengerjakan tugas siswa tidak dibimbing atau diawasi oleh guru, (5) guru tidak memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, (6) Setelah tugas dikumpulkan guru tidak pernah mengadakan tanya jawab atau diskusi kelas, dan (6) tugas yang diberikan nilai oleh guru hanya tugas kelompok, sedangkan tugas mengisi LKS tidak diberi nilai. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa guru belum paham atau mengerti apa yang dimaksud dengan pemberian tugas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 4 Solok Selatan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs.Zafri M.Pd dan Junnaidi S.Pd.M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II. (2) Ketua dan sekretaris jurusan pendidikan sosiologi-Antropologi. (3) Staf pengajar pendidikan sosiologi antropologi.(4) kepala sekolah dan staf pengajar di SMA N 4 Solok Selatan.(5) Siswa siswi SMA N 4 Solok Selatan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dan (6) teman- teman yang selalu member motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan Motivasi Bapak, Ibu, Serta teman – teman menjadi amal kebaikan di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemberian Tugas.....	8
1. Manfaat Pemberian Tugas.....	9
2. Langkah-Langkah Pemberian Tugas.....	10
3. Kebaikan dan Kelemahan Pemberian Tugas.....	11
4. Syarat-Syarat Pemberian Tugas.	13
5. Macam-Macam Tugas.....	13
B. Studi Relevan	14
C. Kerangka Pemikiran	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Lokasi Penelitian.....	16
C. Informan Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
1. Observasi.....	17
2. Wawancara.....	18
3. Dokumentasi.	19
E. Validitas Data.....	19

F. Analisa Data	19
1. Reduksi Data.	20
2. Display Data.....	20
3. Penarikan Kesimpulan.	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Lapangan	23
1. Pemberian Tugas.....	25
a. Tujuan yang akan dicapai.....	25
b. Jenis tugas yang jelas dan tetap sehingga anak mengerti dari tugas tersebut.	33
c. Sesuai dengan kemampuan siswa.	37
d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan rumah.	40
e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.....	44
2. Pelaksanaan Tugas.	46
a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.	47
b. Diberikan dorongan sehingga anak mau berkerja.....	50
c. Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri dan tidak menyuruh orang lain.	52
d. Dianjurkan siswa untuk mencatat hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.	54
3. Mempertanggung Jawabkan Tugas.....	56
a. Laporan Siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.	57
b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas.....	59
c. Penilaian hasil tugas siswa baik dengan tes/ non tes atau cara lain.	62

B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Instrumen Penelitian.....	70
2. Foto siswa membuat tugas	71
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis menggunakan pemikiran yang logis dan didapatkan melalui metode ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat (Soekanto, 2006: 13). Pembelajaran sosiologi, digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang guru dalam pembelajaran ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sosiologi dalam KTSP yang mencakup dua aspek yaitu: (1) kognitif, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat, (2) Praktis, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran sosiologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial dan selalu siap dengan pemikiran kritis, analisis dan alternatif dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003: 2).

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pelajaran sosiologi adalah dengan memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disusun oleh BSNP bersama dengan unit terkait, kurikulum ini ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan dasar dan menengah setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah (Permen Diknas No 16, 22, 23, 41 Tahun 2006). Meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya kurikulum satuan pendidikan, dan juga meningkatkan kualitas para pendidik yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penataran guru, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan oleh lembaga penjaminan mutu kependidikan (LPMP) dan pusat pengembangan dan penataran guru (PPPG) yang berguna untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Guru sebagai orang pertama yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dalam kelas mempunyai peranan yang sangat penting agar terciptanya iklim tersebut. Fungsi guru dalam belajar bukan saja menyampaikan bahan pelajaran tetapi juga menstimulasi peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Melihat perkembangan proses belajar mengajar maka metode mengajar yang digunakan hendaklah tepat dan efektif, supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan pada masa yang akan datang, sehingga pendapat dan inspirasi yang disampaikan dikuasai oleh siswa. Jadi hubungan antara metode mengajar dengan keberhasilan dalam mengajar sangat erat.

Guru harus selektif memilih metode dalam proses belajar mengajar bagi kepentingan siswanya untuk menjadikan siswa sebagai sumber daya yang produktif. Dalam mengelola proses belajar mengajar guru dituntut mampu menggunakan sarana dan alat bantu dalam belajar pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tujuan. Dengan memiliki metode yang tepat, mengelola kelas yang baik, memberikan pelajaran yang sesuai dengan materi serta di lengkapi oleh sarana yang cukup dan adanya interaksi antara guru dan siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang diinginkan.

Metode yang sering dilakukan oleh guru adalah salah satunya dengan memberikan tugas yang tepat untuk pembelajaran, sehingga materi pembelajaran akan bisa diaplikasikan dengan baik dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia berkualitas dan mandiri. Guru atau tenaga pendidik perlu menerapkan suatu sistem pendekatan terbaik dalam mengelola kelas berupa pembuatan keputusan-keputusan yang terencana dan bukan dalam suatu keadaan yang darurat. Guru sebagai tenaga pendidik harus optimal dan efisien serta penuh tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran, karena pekerjaannya merupakan suatu budaya yang akan menentukan tingkah laku kebudayaan pada peserta didik.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu cara yang ingin menerapkan *learning by doing* dari John Dewey. Tugas tersebut diberikan kepada individu maupun kelompok. Mereka akan melaksanakannya di dalam maupun di luar kelas dan di luar jam pelajaran.

Pekerjaan rumah adalah suatu tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Cara pemberian pekerjaan rumah (PR) dilakukan dengan menggunakan metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru

memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang bertujuan melatih keterampilan siswa (Kesumawati, 1996 :40).

Teknik pemberian tugas atau resitasi digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, Karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Namun kenyataannya, banyak guru di sekolah saat pemberian tugas untuk siswa tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran (RPP) dikelas.

Tugas sangat penting dalam proses belajar bagi siswa karena tugas berfungsi untuk meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah di ajarkan, untuk latihan – latihan, dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya. Tugas yang di berikan oleh guru kepada siswa berbentuk, resume, membaca pelajaran selanjutnya, membuat kliping, mencari artikel, dan observasi lapangan. Langkah - langkah dalam membuat tugas sebagai berikut :

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang di berikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

- e) Disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

2. Fase pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

3. Fase mempertanggungjawabkan tugas.

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya (Nanasudjana, 2011:81-82).

Bedasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Siswa SMA N 4 Solok Selatan dimana dalam pelaksanaan pemberian tugas kepada siswa guru hanya memberikan tugas saja, tidak menjelaskan apa tujuan dari tugas tersebut, selain itu guru tersebut memberikan tugas sangat banyak dan tugas tersebut tidak semuanya diperiksa oleh guru dan hanya diletakkan di gudang. Tugas tersebut tidak diberi nilai oleh guru, hal ini cenderung membuat siswa menjadi malas membuat tugas. Tugas yang mereka buat hanya asal saja karena guru tidak

menjelaskan tujuannya dan apa manfaat dari tugas tersebut kepada siswa. Guru juga memberikan tugas tersebut tidak melalui prosedurnya, maksudnya tugas tersebut tidak ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun hasil observasi dari SMA 4 Solok Selatan bahwa guru memberikan tugas kepada siswa sangat banyak, sehingga siswa menjadi malas membuat tugas tersebut, karena tugas tidak di periksa oleh guru.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 4 Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Permasalahan yang penulis hadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa yang menunjukkan bahwa guru kurang memahami konsep dari pemberian tugas kepada siswa ?
2. Kenapa guru memberikan tugas kepada siswa,tanpa ada penjelasan ?
3. Mengapa guru tidak memberikan penilaian terhadap tugas yang di buat oleh siswa ?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi penelitian ini karena luasnya ruang lingkup masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pemberian tugas berdasarkan langkah-langkah dan tugas yang di berikan guru kepada siswa dalam pelajaran sosiologi di

kelas X, XI IPS pada semester ganjil, dan penelitian ini dibatasi tiga RPP yang dilakukan di SMA N 4 Solok Selatan..

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 4 Solok Selatan apakah sudah sesuai dengan langkah - langkahnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tugas dengan langkah - langkah yang diberikan oleh guru sosiologi di SMA 4 Solok Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat utama yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran, serta jadi usulan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama
2. Syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu
3. Sebagai bekal dan pengalaman bagi penulis dalam menjalankan profesi mengajar nantinya.
4. Bahan masukan bagi guru khususnya satu bidang studi pendidikan Sosiologi di SMA 4 Solok Selatan agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah penyajian materi dengan memberi tugas yang harus dipertanggung jawabkan oleh siswa, tugas yang diberikan dapat memperdalam, mengecek dan mengembangkan bahan ajar. Pemberian tugas bisa saja berupa hafalan, mencari informasi dan akhirnya menuju sebuah kesimpulan. Tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan secara individual, maupun kelompok, baik secara tertulis, lisan ataupun gabungan dari keduanya (Rahmaneli dan Suasti,2005:8).

Pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu farmasi interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya tugas yang diberikan oleh guru dalam proses belajar tugas dapat dilakukan secara kelompok dan secara individu, tugas dapat dilakukan dilingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Dalam istilah sehari-hari pemberian tugas disebut juga metode mengajar dengan diiringi dengan pekerjaan rumah mungkin juga di sekolah. Perpustakaan atau tempat-tempat lain Ruseffendi (1988 ; 342). Pemberian tugas berupa perintah guru hasil kompromi, keinginan siswa dan apakah hasil kerjanya lisan atau tulisan sama saja namanya adalah tugas.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pemberian tugas merupakan salah satu pencerminan cara belajar siswa aktif. Dalam pemilihan metode belajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan pendapat Soemanto (1990 ; 132) yaitu :

“Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya baik perasaan maupun intelektual merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang lestari”.

Untuk menerapkan pemberian tugas secara efektif guru hendaknya mempertimbangkan jumlah siswa, kemampuan siswa dan jenis- jenis tugas yang akan diberikan. Jadi jelaslah bahwa pemberian tugas ini sangat berguna dalam kegiatan belajar mengajar.

Rahmaneli dan Suasti, (2005:9) menyatakan ada beberapa manfaat yang diperoleh siswa melalui pemberian tugas yaitu : (1) melatih anak bertanggung jawab, sebuah tugas. Tugas harus dipertanggung jawabkan ,(2) melatih anak berinisiatif, sebab dalam mengerjakan ataupun mempelajari sesuatu sering dituntut inisiatif agar tujuan yang telah ditentukan terwujudnya, (3) melatih anak bekerja dengan tekun, tertib dan mengikuti rencana, (4) memberi kesempatan kepada anak untuk memperkaya bahan pelajaran, dan (5) memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan teori ke dalam praktek yang memungkinkan terbinanya sikap, dan tindakan ilmiah anak. Menurut Rahmaneli dan Suasti (2005:9) dengan berbuat sendiri merupakan cara yang efektif dalam proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tugas dapat bermakna, selain melatih kemampuan intelektual, dan emosional siswa, juga mengandung nilai-nilai positif, yaitu mengembangkan rasa kebertanggung jawaban siswa.

Dalam pembelajaran sosiologi pemberian tugas sangat penting karena siswa tidak mungkin dapat menguasai pelajaran sosiologi yang disajikan secara mantap dan sempurna hanya dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan dalam kelas

atau pada jam tatap muka. Oleh sebab itu disediakan waktu secukupnya untuk berlatih di rumah.

Apabila pengetahuan sering di ulang-ulang akan lebih berkesan dalam ingatan dan dapat difungsikan dengan baik dengan memberikan tugas dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Sujono (1988 :106) mengemukakan bahwa, “Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan pengertian yang luas terhadap topik-topik dan menyediakan suatu pola untuk menganalisis mata pelajaran itu lebih mendalam. Pentingnya pemberian tugas ini karena didukung oleh keuntungan-keuntungan positif untuk meningkatkan hasil belajar, keuntungan ini jelaskan oleh Syahril dan Ahmad (1987 : 58) sebagai berikut: (1) Siswa dapat memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya (2) Siswa dapat mendalami dan memperluas materi yang di pelajari (3) Memperbaiki cara belajar yang di alaminya oleh siswa (4) Terdapat kemajuan belajar siswa.

Dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas atau resitasi perlu memperhatikan langkah-langkah. Adapun menurut Nana Sudjana, (2011 : 81-82) mengemukakan tentang langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan pemberian tugas yaitu:

1. Tugas yang di berikan hendaknya mempertimbangkan
 - a. Tujuan yang akan di capai
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa tugas tersebut

- c. Sesuai dengan kemampuan siswa
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas/pekerjaan.
2. Langkah pelaksanaan tugas
- a. Diberikan pengawasan / bimbingan oleh guru
 - b. Di berikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - c. Diusahakan / di kerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil – hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Langkah mempertanggungjawabkan tugas
- a. Laporan siswa baik lisan / tertulis dari apa yang telah dikerjakan
 - b. Ada tanya jawab / diskusi kelas
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara yang lainnya.

Menurut Alipandie, (1984 :91-93)

1. kebaikan metode resitasi:
- a. Anak-anak menjadi terbiasa mengisi waktu senggang dengan hal-hal yang konstruktif.
 - b. Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan, sebab metode ini sekaligus juga mengharuskan murid untuk mempertanggung-jawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
 - c. Melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar.

- d. Pengetahuan yang diperoleh anak dari hasil belajar, akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.

2. Kelemahan metode resitasi

- a. Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru atau minta pertolongan orang lain, sehingdad mengalami peristiwa belajar yang berarti pula tujuan pelajaran tidak dapat tercapai.
- b. Karena perbedaan individual anak, maka apabila tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan bagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas itu.
- c. Apabila tugas sudah diberikan, lebih-lebih lagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, maka ketenangan mental para murid menjadi terpengaruh.

Rahmaneli dan Suasti, (2005:9) menyatakan ada beberapa manfaat yang diperoleh siswa melalui pemberian tugas yaitu:

- a. melatih anak bertanggung jawab, sebuah tugas. Tugas harus dipertanggung jawabkan,
- b. melatih anak berinisiatif, sebab dalam mengerjakan ataupun mempelajari sesuatu sering dituntut inisiatif agar tujuan yang telah ditentukan terwujudnya,
- c. melatih anak bekerja dengan tekun, tertib dan mengikuti rencana,

- d. memberi kesempatan kepada anak untuk memperkaya bahan pelajaran, dan
- e. memberi kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan teori ke dalam praktek yang memungkinkan terbinanya sikap, dan tindakan ilmiah anak.

Menurut, Pasaribu dkk (1986: 108-112). Syarat-syarat pemberian tugas yang baik:

- a. tugas itu harus jelas dan tegas
- b. suatu tugas harus disertai penjelasan-penjelasan tentang kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi
- c. tugas itu harus berhubungan dengan yang telah anak pelajari
- d. tugas itu sebaiknya terlebih dahulu didiskusikan
- e. tugas itu hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan dan jika mungkin, juga disesuaikan dengan minat murid-murid
- f. tugas hendaknya dilakukan oleh anak karena mereka yakin akan nilai pelajaran itu baginya.
- g. Tugas harus disesuaikan dengan waktu yang ada pada murid

Menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1986 :111) macam – macam tugas sebagai berikut :

- a. Tugas latihan. Tugas ini terdiri dari soal – soal yang sudah di jelaskan, tetapi memerlukan latihan yang lebih banyak di luar jam pelajaran.
- b. Tugas mempelajari sejumlah halaman
- c. Tugas mempelajari satu bab

- d. Tugas yang mempelajari satu topik atau pokok, misalnya tentang mata pelajaran bahasa Indonesia, tentang iklim, tentang binatang buas dan lain – lain. Untuk ini anak mempelajari macam – macam buku atau menyelidiki sumber – sumber lain.
- e. Tugas unit/ proyek, Tugas yang berhubungan dengan unit yang dibicarakan di dalam kelas.
- f. Tugas Eksperimen. Anak diberi tugas untuk membuat suatu percobaan, umpamanya dalam IPA.
- g. Tugas praktis. Anak diberikan tugas sesuatu dengan menggunakan keterampilan motorik.
- h. Tugas individual. Tugas yang dilakukan oleh masing masing murid.
- i. Tugas kelompok. Yang dilakukan oleh sekelompok murid.
- j. Pemberian tugas resitasi. Dengan resitasi yang dimaksud, bahwa anak itu diberikan tugas bukan hanya semata – mata menghafal, mengerjakan, tetapi berusaha merenungkan isinya, mengolah kembali isinya dengan kata – kata sendiri, dengan pengertian dan interpretasi sendiri.

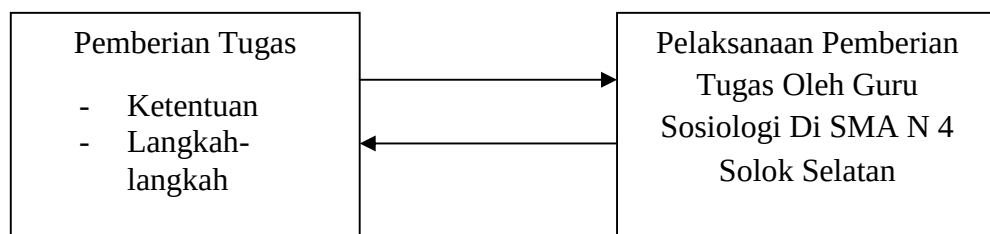
B. Studi Relevan

Adapun dalam penelitian ini penulis mempunyai studi relevan yang ditulis Etismawati (2008) berjudul Pemberian Tugas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di kelas VII B N 2 Batang Gasan di Kabupaten Padang Pariaman. Dari hasil penelitiannya terdapat peningkatan

hasil belajar dengan pemberian tugas kepada siswa, sedangkan penelitian ini tentang pelaksanaan pemberian tugas kepada siswa dilihat dari bagaimana guru melaksanakan pemberian tugas apakah sudah sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dengan adanya studi relevan tersebut penulis tertarik dengan pelaksanaan pemberian tugas oleh guru dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 4 Solok Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pemberian tugas. hal ini dapat digambarkan sesuai dengan kerangka berpikir berikut:



Gambar I. Kerangka Berpikir
Pelaksanaan Pemberian Tugas oleh Guru dalam Pembelajaran
Sosiologi di SMAN 4 Solok Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 4 Solok Selatan, mengenai pelaksanaan pemberian tugas dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 4 Solok Selatan dapat disimpulkan bahwa guru sosiologi pada pemberian tugas. Indikator tujuan yang akan di capai guru hanya dua kali dari empat kali pertemuan menjelaskan bagaimana membuat tugas tersebut. Pada indikator kedua guru memberikan tugas membuat kliping. Tugas ini diberikan kepada siswa tanpa ada penjelasan terlebih dahulu. Sehingga menyebabkan siswa tidak mengerti. Pada indikator ketiga sesuai dengan kemampuan siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti mengisi LKS. Pada indikator keempat guru memberikan tugas kepada siswa yang bersumberkan dari perpustakaan sekolah, tetapi sumber tersebut tidak ada di perpustakaan. Indikator kelima disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugasnya. Tugas kliping diberi waktu satu minggu sedangkan tugas yang dikerjakan di sekolah diberi waktu lima belas sampai tiga puluh menit.

Pada tahap pelaksanaan tugas pada indikator pertama, guru dalam memberikan tugas kepada siswa, ada yang membimbing dan ada yang tidak memberikan bimbingan atau mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas. Sedangkan pada indikator kedua, guru tidak pernah memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa. Pada indikator ketiga diusahakan / dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain. Pada kegiatan ini guru menyuruh siswa mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri, apabila ketahuan sama maka akan diberikan hukuman.

Pada indikator ke empat dianjurkan agar siswa mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Pada kegiatan siswa mencatat hasil tugas yang mereka peroleh.

Pada tahap mempertanggung jawabkan tugas. Pada indikator pertama Laporan siswa baik lisan / tertulis dari apa yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini guru menyuruh siswa mencatat dari hasil tugas tersebut. Pada indikator kedua guru dalam memberikan tugas kepada siswa tidak pernah mengadakan tanya jawab atau diskusi kelas. Indikator ketiga guru melakukan penilaian kepada siswa pada waktu guru memberikan tugas kelompok sedangkan latihan mengisi LKS, guru hanya memparaf LKS tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam pelaksanaan pemberian tugas hendaknya guru melakukan pemberian tugas dengan langkah – langkah yang telah ditentukan. Agar tugas yang dibuat oleh siswa, siswa mengerti atau paham akan tugas yang disuruh oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan umum*. Surabaya : Usana *offset printing*
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- E.T.Rusffendi. 1989. *Pengajaran Matematika Modren dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito
- Miles B dan A Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Pasaribu, Simandjuntak. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung. Tarsito
- Rahmanelli, Yurni Suasti. 2005. *Efektifitas Pemberian tugas Analisis Peta Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Pengetahuan Geografi Regional Mahasiswa Jurusan Geografi*.
- Soemanto, Wasty (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo offset
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujono. 1990. *Pengajaran Matematika Umum Sekolah Menengah P2 LPTK*. Jakarta.